

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

UMKM memiliki peran yang besar bagi perekonomian di Indonesia, hal ini terwujud dalam hal penyerapan atas tenaga kerja dan pemulihan ekonomi nasional. Kedua peran tersebut merupakan salah satu titik tolak bagi pemerintah dalam upaya untuk menggerakkan sektor produksi, hingga krisis ekonomi melanda, sektor UMKM telah menjadi dasar bagi perekonomian untuk tetap bertahan (Kartawan dkk., 2016). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau biasa disingkat sebagai UMKM adalah kelompok usaha yang dikelola oleh orang atau suatu badan usaha tertentu yang kriterianya ditetapkan berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2008. Kriteria tersebut antara lain Usaha Mikro (Usaha yang termasuk kriteria usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih mencapai Rp 50.000.000,- dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan usaha mikro setiap tahunnya paling banyak Rp 300.000.000). Kedua, Usaha Kecil (Usaha yang masuk kriteria usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih Rp 50.000.000,- dengan maksimal yang dibutuhkannya mencapai Rp 500.000.000,-. Hasil penjualan bisnis setiap tahunnya antara Rp 300.000.000,- sampai paling banyak Rp 5.000.000.000. Ketiga, Usaha Menengah (Usaha menengah sering dikategorikan sebagai bisnis besar dengan kriteria kekayaan bersih yang dimiliki pemilik usaha mencapai lebih dari Rp500.000.000 hingga Rp10.000.000.000,- dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan tahunannya mencapai Rp 2.500.000.000 sampai Rp 50.000.000.000).

Di suatu industri, konsep pengembangan usaha wajib untuk dilakukan, terlebih lagi jika industri yang bersangkutan ingin berkembang menjadi lebih besar lagi. Banyak faktor-faktor yang harus diperhatikan dan diperbaiki agar industri ingin berjalan dengan cepat dan memberikan

keuntungan serta nilai tambah. Di sisi lain, suatu usaha yang telah berkembang akan memberikan daya saing tersendiri sehingga usaha lain yang sejenis merasa tersaingi dan tidak akan menimbulkan monopoli pada produk. Selain itu, persaingan dapat menghidupkan dunia usaha sehingga sirkulasi ekonomi dan keuangan yang ada di masyarakat menjadi lebih baik lagi lalu daya beli mereka juga akan meningkat. Di tingkat nasional, perkembangan industri kecil dan menengah atau UMKM di setiap daerah dapat mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan, harapannya bahwa hal ini akan menyerap tenaga kerja sehingga ekonomi dapat merata. Dapat disimpulkan bahwa peran dari UMKM yang dikembangkan akan mempengaruhi pendapatan suatu negara. Di samping itu, peran UMKM telah teraktualisasi pada masa krisis hingga sekarang ini. Selama masa krisis ekonomi hingga saat ini, keberadaan dari UMKM dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penggerak perekonomian di Indonesia. Hal ini terutama pada masa krisis kegiatan investasi dan pengeluaran pemerintah sangat terbatas, pada saat itulah peran dari UMKM sebagai perekonomian rakyat begitu besar (Suparwo dkk., 2018).

Dengan mengamati hal-hal yang terjadi, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pengembangan dari UMKM akan mengurangi kemiskinan, meratakan pendapatan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja demi pembangunan ekonomi. Pengembangan UMKM yang mampu memperluas basis ekonomi ke daerah bisa memberikan kontribusi dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu dengan cara meningkatnya ketahanan ekonomi. Pengembangan UMKM harus menjadi prioritas sehingga pemberdayaan UMKM di Indonesia dapat terus dimaksimalkan agar tumbuh dan berkembang menjadi suatu usaha yang maju, mandiri, memiliki daya saing, serta menjadi tulang punggung bagi perekonomian nasional, pada akhirnya mampu menyejahterakan masyarakat tanah air.

Kerajinan merupakan salah satu bidang dari UMKM. Kerajinan

sendiri berkaitan dengan kreasi, produksi, serta distribusi produk yang dibuat dan dihasilkan oleh para tenaga pengrajin yang dimulai dari desain awal hingga proses penyelesaian produk, hal ini meliputi barang kerajinan yang terbuat dari batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, logam (besi, emas, perak, perunggu, tembaga), kayu, kaca, porselin, kain, marmer, tanah liat, serta kapur. Dari sekian banyak industri kerajinan di Indonesia, yang mampu bersaing dengan industri dari negara lain yaitu usaha *furniture* (Suseno & Indriyani, 2013).

Furniture atau sering juga disebut dengan bahasa lain “Mebel” merupakan produk yang termasuk dalam kelompok kebutuhan rumah tangga individu maupun rumah tangga organisasi perusahaan. Kebutuhan furniture saat ini berkembang cukup pesat. Di samping itu, furniture juga dibutuhkan dari sudut pandang aspek tampilan dan mode (fashion). Trend ini jelas menimbulkan pasar yang baik untuk bisnis furniture. Permintaan pasar yang semakin meningkat telah menyebabkan industri furniture telah berkembang cukup pesat di dalam negeri. Dari jaman dulu hingga jaman sekarang keperluan furniture tidak ada habisnya atau dengan kata lain bisnis furniture akan terus berkembang seiring berjalannya jaman. Karena setiap orang pasti membutuhkan furniture untuk dirumah maupun di kantor. Karena furniture atau mebel akan menambah nilai estetik pada rumah dan juga kantor.



Gambar 1.1 Tren Data Pertumbuhan Industri Furniture di Indonesia

Sumber : <https://www.dataindustri.com/produk/tren-data-pertumbuhan-industri-furnitur-di-indonesia/>

Gambar 1.1 menunjukkan pertumbuhan industri furniture di Indonesia selama periode 2011-2020. Pada grafik tersebut dapat dilihat bahwa pertumbuhan industri furniture mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Furniture merupakan produk yang wajib dimiliki di setiap rumah. Seiring dengan semakin bervariasinya furniture yang tersedia di pasar, semakin menarik keinginan konsumen, terutama kelas menengah ke atas untuk membeli dan memperbarui furnitur mereka. Membeli furniture baru merupakan opsi yang dinilai lebih murah jika dibandingkan memperbarui furniture lama mereka.

Salah satu perusahaan yang ada di Kota Semarang yang bergerak di bidang usaha *furniture* adalah INFINITE. Infinite sendiri merupakan salah satu usaha UMKM, sedangkan kriteria dari usaha UMKM yaitu suatu usaha yang mempunyai kekayaan bersih sebesar Rp 50.000.000,- dengan maksimal yang dibutuhkan yaitu mencapai Rp 500.000.000,-. Untuk hasil penjualan dari bisnis UMKM setiap tahun yaitu antara Rp 300.000.000,- hingga paling banyak Rp 25.000.000.000,-. Kekayaan bersih dari Infinite sudah mencapai Rp 50.000.000,- per tahun. Lalu untuk hasil penjualan tahunan dari Infinite sudah mencapai Rp 300.000.000,-. Maka dari itu

Infinite bisa dikatakan sebagai UMKM.

INFINITE merupakan suatu usaha yang bergerak dalam bidang Furniture. Usaha Infinite dirikan oleh William Jonathan. Dan usaha ini berlokasi di Jln. Ngesrep Timur V No.200 Semarang. Saat ini Infinite menjual segala macam furniture mulai dari keperluan rumah,kamar, dan kantor. Keperluan rumah seperti rak susun untuk mendisplay barang-barang kesayangan untuk dipajang, lalu untuk kamar kami menyediakan beberapa macam merk dan ukuran springbed yang pastinya nyaman untuk dipakai, infinite juga menjual lemari pakaian berbahan besi yang kuat dan tidak akan terkena rayap. Untuk keperluan kantor, Infinite menjual kursi putar kantor, kursi direktur, kursi direktur dengan teknologi massage, meja kantor ,rak buku berbahan mdf dan juga besi, loker besi mulai dari 6 pintu,9 pintu,12 pintu,15 pintu,18 pintu.





Gambar 1.2 Produk Infinite

Perkembangan di bidang furniture saat ini adalah usaha furniture yang menjual furniture dengan cara custom. Dimana pesaing juga menyediakan pembuatan furniture dengan sistem custom, sehingga membuat konsumen lebih tertarik. Biaya yang ditanggung oleh Infinite antara lain biaya gaji karyawan, biaya operasional seperti kardus untuk packing barang, buku untuk pembukuan, biaya bensin untuk mobil pengiriman yang digunakan, biaya lembur supir, dan biaya bonus karyawan. Biaya Listrik dan air masih ditanggung oleh orang tua dari pemilik Infinite. Berikut ini adalah omset penjualan dari Infinite :

Tabel 1.1 Omset Penjualan Infinite

No	Bulan	Omset Penjualan
1	Juli	90.750.000
2	Agustus	82.500.000
3	September	75.000.000
4	Oktober	76.300.000
5	November	68.200.000
6	Desember	67.400.000

Sumber : Data primer diolah (2022)

Sebelum melakukan pengembangan bisnis dalam bidang furniture maka dilakukan pra survei terlebih dahulu. Pertanyaan kuesioner yang akan diberikan untuk pemilik, karyawan dan pelanggan.

Untuk pengembangan usaha ke depannya, Infinite akan membuat

sofa yang multifungsi jadi bisa menjadi bed dan juga bisa menjadi sofa. Sejauh ini, Infinite telah memproduksi dan memasarkan springbed, kursi kantor dan lemari. Untuk pengembangan usaha ke depannya, Infinite akan membuat sofa dengan sistem custom. Mebel Infinite di Semarang diharapkan bisa memenuhi kebutuhan barang pelengkap yang di pakai rumah tangga, kantor, industri dan pertokoan. Untuk lebih berkembang, Infinite memproduksi berdasarkan pesanan dari pihak konsumen barang furniture yakni sofabed.

Pengembangan bisnis ini dianalisis dengan menggunakan SWOT. David (2016) menjelaskan bahwa analisis dari SOWR dapat memiliki manfaat bagi perusahaan untuk membantu dalam merumuskan strategi mereka. Selain itu, analisis SWOT merupakan suatu alat untuk pencocokan hal yang penting yang pada akhirnya berguna untuk membantu seorang manajer di perusahaan dalam mengembangkan empat jenis strategi, antara lain yang pertama strategi SO (kekuatan-peluang), yang kedua strategi WO (kelemahan-peluang), yang ketiga strategi ST (kekuatan-ancaman), dan yang terakhir strategi WT (kelemahan-ancaman). Metode analisis dari SWOT merupakan salah satu perumusan strategis yang memiliki fungsi dalam memberikan analisis terkait dengan kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman pada suatu organisasi (David, 2016). Proses ini terkait dengan penentuan tujuan khusus dari spekulasi bisnis yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung maupun yang tidak mendukung untuk mencapai tujuan yang bersangkutan. Pada proses formulasi startegi, hal ini dilakukan dengan cara pencocokan yang berguna untuk mengidentifikasi strategi dengan Matriks IE. Lalu, dengan menggunakan matriks SWOT selanjutnya akan menghasilkan strategi SO, ST, WO, dan WT yang kemudia akan dikombinasikan dengan analisis lingkungan internal dan eksternal di suatu perusahaan (David, 2016). Setelah

dilakukan wawancara dengan pemilik, karyawan, serta pelanggan dari usaha Infinite, maka dapat ditemukan beberapa hal yang terkait dengan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di perusahaan, antara lain :

Tabel 1.2 SWOT

No	Variabel	Keterangan
1.	Kekuatan	Harga terjangkau
		Produk mebel berkualitas
		Pelayanan ramah
2.	Kelemahan	Persediaan mebel jenis tertentu kosong
		Variasi produk kurang beragam
		Masih menggunakan pembayaran tunai
3.	Peluang	Terbukanya pasar ekspor, sehingga membuka peluang dari usaha furniture ini berkembang
		Meningkatnya permintaan dari pihak konsumen terhadap furniture custom dapat membuat Infinite bisa lebih berkembang menjadi lebih besar lagi
		Semakin berkembangnya E-Commerce membuat Infinite bisa memajukan penjualannya dengan melakukan promosi melalui e-commerce
4.	Ancaman	Ketika marketing dari toko mebel lain lebih menarik dan toko mebel lain menjual lebih banyak variasi produk mebel.
		Persaingan harga dengan toko mebel lain karena toko mebel lain menawarkan harga lebih murah

Sumber data yang sudah diolah: Hasil rekapitulasi prasurvey, 2022

Berdasarkan tabel di atas, maka hal ini perlu dirumuskan alternatif atas strategi bisnis bagi usaha Infinite, sehingga nantinya perusahaan dapat mengembangkan bisnisnya. Penelitian ini ingin mengetahui

pengembangan bisnis apa yang dilakukan Infinite untuk bisa mempertahankan bisnis usahanya dalam ketatnya persaingan usaha industri Furniture yang ada di Kota Semarang.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berjudul “Pengembangan Bisnis Furniture Infinite”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana strategi pengembangan bisnis furniture Infinite di Semarang ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui strategi pengembangan bisnis furniture Infinite di Semarang.

Manfaat Penelitian

Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan memberikan masukan kepada Infinite untuk mengembangkan usaha furniture di Semarang.

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan dapat menjadi referensi mengenai pengembangan usaha menggunakan analisis SWOT.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang penelitian, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Meliputi konsep teoritis sebagai dasar untuk menganalisis permasalahan yang ada yang merupakan hasil studi pustaka, kerangka pikir serta definisi operasi.

BAB III METODE PENELITIAN

Meliputi populasi dan sampel, jenis data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Meliputi gambaran umum perusahaan dan hasil analisa data.

BAB V PENUTUP

Meliputi kesimpulan dan saran yang dapat dirangkumkan dari bab-bab sebelumnya

